

JURNAL ILMU KEDOKTERAN DAN KESEHATAN INDONESIA

Link Page: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jikki>

Page: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>

HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN WAKTU TANGGAP PERAWAT DI INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD. M.W. MARAMIS MINAHASA UTARA

Kristine Dareda^a, Ns. Irma M. Yahya^b, Parhan Cawangi^c

^aDosen Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan (STIKES) Muhammadiyah Manado

^bDosen Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan (STIKES) Muhammadiyah Manado

^cMahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan (STIKES) Muhammadiyah Manado

e-mail : kristinedareda@gmail.com, irmayahya@gmail.com, nndacawangi@gmail.com

ABSTRACT

Nurse response time is the speed in handling patients, calculated from the time the patient arrives until the treatment is carried out, a good nurse response time for patients is 5 minutes. The success of the nurse's response time in dealing with patients can prevent disability and reduce mortality. The workload can affect the speed and accuracy in providing services, generally patients tend to feel neglected when their complaints and needs are handled or responded slowly, so that response time can be one indicator of determining the quality of service in hospitals. The purpose to determine whether there is a relationship between workload and the response time of nurses in the Emergency Department of RSUD. Maria Walanda Maramis. This research is a quantitative research with analytical descriptive method with approach cross sectional. Samples were taken based on a total population of 30 respondents using Total Sampling. Data collection was carried out using questionnaires and observation sheets. The data were analyzed by using statistical Fisher's Exact Test with a significance level (α) of 0.05. The results in this study showed that there was a relationship between workload and nurse response time in the Emergency Installation of RSUD. Maria Walanda Maramis $p = 0.002$ value p is less than the value $\alpha = 0:05$. The conclusion in this study is that there is a relationship between workload and nurse response time in the Emergency Department of the Hospital. Maria Walanda Maramis. Suggestions are expected that nurses continue to maintain a response time of <5 minutes, and further improve their achievements in providing emergency services.

Keyword : *Workload, Response Time, Emergency Room Nurse*

ABSTRAK

Latar Belakang. Waktu tanggap perawat merupakan kecepatan dalam penanganan pasien, dihitung sejak pasien datang sampai dilakukan penanganan, waktu tanggap perawat yang baik bagi pasien yaitu ≤ 5 menit. Keberhasilan waktu tanggap perawat dalam menangani pasien dapat mencegah kecacatan dan menurunkan angka kematian. Beban kerja dapat mempengaruhi kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pelayanan, umumnya pasien cenderung merasa diabaikan ketika keluhan dan kebutuhannya ditangani atau direspon dengan lambat, sehingga waktu tanggap dapat menjadi salah satu indikator penentu kualitas pelayanan di rumah sakit. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan beban kerja dengan waktu tanggap perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD. Maria Walanda Maramis. Desain Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi sebanyak 30 responden dengan menggunakan Total Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur kuesioner dan lembar observasi. Data dianalisa dengan uji statistic Fisher's Exact Test dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05. Hasil penelitian ini terdapat Hubungan beban kerja dengan waktu tanggap perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD. Maria Walanda Maramis $p=0.002$ nilai p ini lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$. Kesimpulan dalam penelitian yaitu ada Hubungan beban kerja dengan waktu tanggap perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD. Maria Walanda Maramis. Saran diharapkan agar perawat tetap mempertahankan waktu tanggap <5 menit, serta lebih ditingkatkan lagi pencapaian dalam melakukan pelayanan kegawatdaruratan.

Received September 30, 2021; Revised Oktober 2, 2021; Accepted Oktober 22, 2021

Kata Kunci: Beban Kerja, Waktu Tanggap, Perawat IGD

1. PENDAHULUAN

Tiap IGD (Instalasi Gawat Darurat) adalah salah satu unit pelayanan di rumah sakit yang menyediakan penanganan awal (bagi pasien yang datang langsung ke rumah sakit) / lanjutan (bagi pasien rujukan dari fasilitas pelayanan kesehatan. IGD (Instalasi Gawat Darurat) berfungsi menerima, menstabilkan dan mengatur pasien yang membutuhkan penanganan kegawatdaruratan segera, baik dalam kondisi sehari-hari maupun bencana (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Departemen Kesehatan pada tahun 2010 telah menetapkan salah satu prinsip umumnya tentang penanganan pasien gawat darurat yang harus ditangani paling lama 5 (lima) menit setelah sampai di IGD juga mengatakan salah satu prinsip umum pelayanan IGD di RS adalah waktu/respon time. Pasien gawat darurat harus ditangani paling lama 5 (lima) menit setelah sampai di IGD (Depkes RI (2010).

Data kunjungan (IGD) Rumah Sakit yang ada di Indonesia adalah 5.602.306 pasien (15,1%) dari total kunjungan. Penanganan pasien di IGD BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou memiliki waktu tanggap >5 menit sebanyak 17 (56, 7%). Petugas IGD Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji memiliki waktu tanggap 28 kali (90, 3%). Di IGD RSD Balung, waktu tanggap penanganan 0 menit sebanyak 60,0%, dan sebagian besar responden yang menyatakan sangat sesuai dengan waktu tanggap dalam pelayanan dengan rentang waktu 2 hingga 30 menit dalam pelayanan kegawatdaruratan sebanyak 12 responden (40,0%) dari 30 responden. (Kemenkes RI, 2018, Surtiningsih, 2016, Maatilu tahun 2014 dan Risamdani, 2015). Menurut peneliti Arry Nurzaman (2021) pada penelitiannya beban kerja berhubungan dengan waktu tanggap. Setiap perawat di IGD dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas, hal ini dapat menimbulkan stressor kepada perawat. Pasien yang datang ke IGD memiliki kondisi yang berbeda-beda terutama pada pasien dengan kondisi kritis membutuhkan waktu penanganan yang lebih lama. Selain itu, waktu kedatangan pasien sering terjadi bersamaan, hal ini membuat jumlah perawat yang ada tidak sesuai dengan jumlah pasien. Oleh karena stressor tersebut dapat menurunkan kecepatan waktu tanggap perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan kegawatdaruratan. Beban kerja perawat di rumah sakit meliputi beban kerja fisik, dan beban kerja mental. Beban kerja fisik seperti mengangkat pasien, memasang infus, melakukan observasi, tandatanda vital, memasang oksigen dan lain-lain. Sedangkan beban kerja yang bersifat mental berupa kompleksitas pekerjaan, mempersiapkan mental dan rohani pasien dan keluarga terutama yang akan menjalankan operasi atau dalam keadaan kritis, bekerja dalam ketrampilan khusus dalam merawat pasien, serta menjalin komunikasi yang baik dengan pasien dan keluarga.

Beban kerja dapat mempengaruhi kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pelayanan. Pada umumnya pelanggan cenderung merasa diabaikan ketika keluhan atau kebutuhannya ditangani atau direspon dengan lambat. Sehingga waktu tanggap dapat menjadi salah satu indikator penentu kualitas pelayanan. Response time merupakan gabungan dari waktu tanggap saat keluhan atau kebutuhan disampaikan pada pemberi pelayanan hingga mendapat tanggapan atau respon dari pemberi pelayanan. Waktu tanggap dapat dipengaruhi oleh jumlah pelaksana pemberi pelayanan serta komponen pendukung lainnya (Mahading, Yusuf, & Salamanja, 2014).

Dari hasil survey awal yang dilakukan pada 7 juni 2021 di instalasi gawat darurat RSUD. Maria Walanda Maramis di dapatkan jumlah keseluruhan perawat yang bekerja di instalasi gawat darurat RSUD. Maria Walanda Maramis sebanyak 30 perawat dengan jumlah pershift yaitu 5 perawat dan jumlah pasien yang masuk bisa sebanyak 30-45 pasien perhari. Dari hasil wawancara dengan beberapa perawat yang bekerja di instalasi gawat darurat RSUD. Maria Walanda Maramis, menunjukkan sebagian besar perawat memiliki beban kerja tinggi. Hal ini disebabkan karena jumlah pasien masuk yang begitu banyak dan tidak setara dengan jumlah perawat yang ada di igd yaitu hanya ada 5 perawat. Beberapa dari mereka juga sering merasa kelelahan fisik maupun pikiran, serta mudah emosional. Hal ini dikarenakan tuntutan pekerjaan yang dilakukan secara cepat seperti menangani tingkat kegawatan pasien yang sering kali berbeda-beda. serta tuntutan penggunaan alat pelindung diri (APD) level 3 yang digunakan selama jam kerja, hal itu yang membuat beban kerja perawat di RSUD. Maria Walanda Maramis meningkat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Beban Kerja

Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu.

2.2. Waktu Tanggap

Waktu tanggap adalah waktu yang dibutuhkan pasien untuk mendapatkan pertolongan yang sesuai dengan kegawatdaruratan penyakitnya sejak memasuki pintu IGD

2.3. Perawat IGD

Perawat IGD adalah seorang dokter spesialis bedah dan dalam pelaksanaannya memiliki kepala ruangan, yaitu seorang perawat dengan latar belakang pendidikan Strata Satu (S-1) Kesehatan Masyarakat

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Penelitian ini telah dilaksanakan di Instalasi Gawat Darurat RSUD. Maria Walanda Maramis Minahasa Utara dari tanggal 23-26 Agustus 2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu Total Sampling. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dan lembar observasi yang sudah baku yang terdiri dari 11 pertanyaan untuk kuisioner oleh Karlos Lamabelawa tahun 2020 dan observasi oleh Junidar Saponti tahun 2020. Data yang telah terkumpul diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 dan di analisa dengan uji statistic Fisher Exact Test dengan tingkat kemandakan (α) 0.05. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 23-26 Agustus 2021.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin, umur, pendidikan, dan masa kerja di Instalasi Gawat Darurat RSUD. Maria Walanda Maramis Minahasa Utara Tahun 2021 (n=30)

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden Beban Kerja dan Waktu Tanggap di Instalasi Gawat Darurat RSUD. Maria Walanda Maramis Minahasa Utara Tahun 2021 (n=30)

Tabel 3. Hasil Analisa Bivariat Hubungan Beban Kerja Dengan Waktu Tanggap Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD. Maria Walanda

Maramis Minahasa Utara. Tahun 2021 (n=30)

Beban Kerja	<5 Menit		>5 Menit		Total	
	F	%	F	%	F	%
Ringan	7	23.3	3	10.0	9	30.0
Berat	2	6.7	18	60.0	21	70.0
Total	9	30.0	21	70.0	30	100.0

0

Fisher's Test (p) = 0.002

Odd Ratio = 21.000

Berdasarkan dari hasil tabel 1. Distribusi frekuensi menurut jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan sebanyak 23 responden (76,7%) sedangkan yang paling sedikit adalah jenis kelamin laki-laki 7 responden (23.3%).

Distribusi frekuensi menurut umur yang terbanyak adalah umur 25-30 tahun dengan 18 responden (60.0%) sedangkan yang terkecil adalah umur >35 tahun dengan 2 responden (6.7%).

Distribusi frekuensi menurut pendidikan yang terbanyak adalah D3 Keperawatan 15 responden (50.0%) sedangkan yang terkecil adalah pendidikan S1 Keperawatan 4 responden (13.3%).

Distribusi frekuensi responden menurut masa kerja yang terbanyak adalah 5-10 tahun 15 responden (50.0%) sedangkan yang terkecil adalah >10 tahun dengan 4 responden (13.3%).

Berdasarkan tabel 2. Distribusi frekuensi responden menurut beban kerja yang terbanyak adalah beban kerja berat 20 responden (66.7%) sedangkan yang terkecil adalah beban kerja ringan 10 responden (33.3%).

Distribusi frekuensi responden menurut waktu tanggap yang terbanyak adalah >5 menit dengan 22 responden (73.3%) sedangkan yang terkecil <5 menit dengan 8 responden (26.7%).

Berdasarkan table 3. hasil tabulasi silang hubungan beban kerja dengan waktu

tanggap perawat di instalasi gawat darurat RSUD. Maria Walanda Maramis yang dilakukan pada 30 responden diperoleh waktu tanggap <5 menit dengan beban kerja berat 2 responden (6.7%) kemudian waktu tanggap <5 menit dengan beban kerja ringan 7 responden (23.3%), sedangkan waktu tanggap >5 menit dengan beban kerja berat 18 responden (60.0%) kemudian waktu tanggap >5 menit dengan beban kerja ringan 3 responden (10.0%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul Hubungan Beban Kerja Dengan Waktu Tanggap Perawat Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD. Maria Walanda Maramis. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 23-26 Agustus 2021 dengan responden sebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu penelitian dimana waktu pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan hanya satu kali pada waktu yang sama. Alat ukur yang digunakan adalah lembar kuesioner dan lembar observasi. Distribusi frekuensi responden menurut beban kerja yang terbanyak adalah beban kerja berat 20 responden sedangkan yang terkecil adalah beban kerja ringan 10 responden. Faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat IGD meningkat yaitu beban kerja langsung dan tidak langsung yang dimaksud kegiatan langsung yaitu berhubungan dengan kebutuhan pasien misalnya memasang infus, memberikan kompres dan mengantar pasien ke laboratorium. Sebagian besar perawat juga mengeluh sering kewalahan saat melakukan tindakan disebabkan oleh penggunaan APD level 3 pada saat pandemic covid-19 ini. Kegiatan tidak langsung adalah kegiatan yang dilakukan oleh perawat yang berkaitan dengan fungsinya, tetapi tidak berkaitan langsung dengan pasien misalnya menulis rekam medis dan menyeteril alat. Selain itu tuntutan dari keluarga pasien menyebabkan perawat harus terburu-buru dalam melakukan tindakan keperawatan sehingga membuat beban kerja perawat meningkat. Berbeda dengan perawat yang memiliki beban kerja ringan dikarenakan perawat tersebut memiliki rasa tanggung jawab dan telah terbiasa dalam menangani pasien selama jam kerjanya. Faktor lain juga yang mempengaruhi beban kerja perawat meningkat yaitu pendidikan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan orang tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Saidah tahun 2020 yang berjudul hubungan beban kerja dengan waktu tanggap perawat pada penanganan pasien di IGD RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta menyatakan bahwa beban kerja perawat dari 15 responden data terbanyak responden pada beban kerja sedang yaitu 13 responden sedangkan beban kerja ringan yaitu 2 perawat. Penelitian ini menunjukkan adanya beban kerja perawat di IGD RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta namun masih dalam kategori sedang. Beban kerja merupakan beban kerja yang bersifat kuantitatif jika dihitung berdasarkan banyak atau jumlah tindakan yang dilakukan oleh perawat dalam memenuhi kebutuhan pasien dan beban kerja biasa bersifat kualitatif jika pekerjaan yang dilakukan oleh perawat menjadi tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh perawat atau suatu profesi. (Giammona et al, 2016). Banyaknya pekerjaan yang melebihi kapasitas menyebabkan kondisi fisik perawat di IGD mudah lelah dan mudah tegang. Pelayanan keperawatan di ruang IGD juga sangat kompleks, dimana membutuhkan kemampuan secara teknis dan pengetahuan yang lebih. Beban pekerjaan yang begitu banyak pemenuhan kebutuhan, penanganan masalah dan pada akhirnya sangat menguras energi baik fisik ataupun kemampuan kognitif (Haryanti, Aini, & Purwaningsih, 2013). Distribusi frekuensi responden menurut waktu tanggap yang terbanyak adalah >5 menit dengan 20 responden sedangkan yang terkecil <5 menit dengan 10 responden. Faktor yang mempengaruhi waktu tanggap perawat yaitu banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan serta waktu tinggal menjadi masalah banyak di IGD hingga membuat perawat sibuk karena perawat dituntut untuk melakukan observasi secara ketat selama jam kerja. Hal itu yang memicu keterlambatan waktu tanggap pada penanganan pasien di IGD. Dikatakan tepat waktu apabila waktu tanggap yang diperlukan dalam memberikan respon tidak melebihi waktu rata-rata atau standar yang sudah ditentukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Saidah tahun 2020 yang berjudul hubungan beban kerja dengan waktu tanggap perawat pada penanganan pasien di IGD RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta menyatakan bahwa di dapatkan mayoritas kasus dengan waktu tanggap sangat tanggap <5 menit sebanyak 12 responden. Penyebab keterlambatan waktu tanggap perawat pada penanganan pasien di IGD dapat dicegah dengan memprioritaskan kegawatdaruratan pasien secara cepat dan tepat, sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu paling lambat 5 menit sehingga tidak terjadi waktu tunggu yang lama, komplikasi, kecacatan bahkan kematian. Waktu tanggap perawat merupakan kecepatan dalam penanganan pasien, dihitung sejak pasien datang sampai dilakukan penanganan. Waktu tanggap perawat yang baik bagi pasien yaitu <5 menit. Waktu tanggap perawat menjadi faktor yang penting dalam penatalaksanaan keadaan gawat darurat. (Tumbuan dkk, 2015). Dari hasil tabulasi silang hubungan beban kerja dengan waktu tanggap perawat di instalasi gawat darurat RSUD. Maria Walanda Maramis yang dilakukan pada 30 responden diperoleh waktu tanggap <5 menit dengan beban kerja berat 2 responden kemudian waktu tanggap <5 menit dengan beban kerja ringan 7 responden, sedangkan waktu tanggap >5

menit dengan beban kerja berat 18 responden kemudian waktu tanggap >5 menit dengan beban kerja ringan 3 responden. Hal ini disebabkan karena perawat yang memiliki beban kerja berat dengan waktu tanggap yang tidak cepat atau kurang tanggap disebabkan oleh banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan oleh perawat demi keselamatan pasien terutama pada pasien dalam kondisi terminal membutuhkan perawatan khusus. Dalam hal ini juga perawat dituntut profesional sehingga perawat melakukan kontak terhadap pasien dengan cepat. Salah satu faktor yang membuat beban kerja perawat meningkat sehingga waktu tanggap menjadi lambat yaitu kondisi pandemi seperti sekarang, perawat IGD dituntut untuk menggunakan APD level 3 pada saat jam kerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kambuaya R.P dkk (2016) yaitu ada hubungan beban kerja dengan waktu tanggap perawat. Perawat harus melakukan observasi klien secara ketat selama jam kerja, selain itu mayoritas perawat dituntut untuk mencapai target tertentu dalam setiap pekerjaan yang dilakukan diruangan sehingga menambah beban kerja yang harus dilakukan oleh perawat. Waktu tanggap pelayanan dapat dihitung dengan hitungan menit. Waktu tanggap dikatakan tepat waktu atau tidak terlambat apabila waktu yang diperlukan tidak melebihi waktu rata-rata standar yang telah ditetapkan. Keberhasilan waktu tanggap sangat tergantung kepada kecepatan yang tersedia serta kualitas pemberian pertolongan untuk menyelamatkan nyawa atau mencegah cacat sejak di tempat kejadian, dalam perjalanan hingga pertolongan rumah sakit (Scott Watkins, 2013).

5. KESIMPULAN

KESIMPULAN

Ada hubungan beban kerja dengan waktu tanggap perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD. Maria Walanda Maramis Minahasa Utara.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut bagi rumah sakit, instalasi pendidikan, bagi peneliti selanjutnya, bagi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Arry Nurzaman, 2021. Hubungan Antara Kompetensi, Beban Kerja Dan Masa Kerja Dengan Waktu Tanggap Perawat Di Rumah Sakit Medirrosa Cikarang. Di akses 3 Juni 16.15
- Australia Collage For Emergency Medicine, 2014. Emergency Departement Design Guidelines. <http://acem.org.au/Standards-publications/Polices-Guidelines.aspx>. Di akses 6 juni 21.55
- Balke Janet M, 2012, Nurse Executives: A Grounded Theory Study Of Dynamic ProQuest Medical Library
- Depkes RI. (2010). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2009. JAKARTA: Kementrian Kesehatan RI. Diakses 3 Juni jam 19.20
- Depkes, 2010. Standart Waktu Tanggap Perawat. Departemen Kesehatan RI. Jakarta. Di akses 6 juni 23.30
- Dwi Surtiningsih, 2016. Penerapan Response Time Perawat Dalam Pelaksanaan Penentuan Prioritas Penanganan Kegawatdaruratan Pada Pasien Kecelakaan Di IGD RSD Balung. Di akses tanggal 5 Juni 2021 jam 14.25
- Eko Widodo, 2015. Faktor Yang Mempengaruhi Waktu Tanggap. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR. Di akses 6 juni 2021 jam 21.45
- Giammona, S. et al. 2016. "Original Paper Nursing Workload and Staff Allocation in an Italian".<https://www.academia.edu/26822357/> Di akses pada tanggal 31 Agustus 2021 jam 21.00
- Haryanti, 2013. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. Di akses 7 Juni 10.00
- Ilyas, 2011. Kinerja, Teori, Penilaian Dan Pelatihan, Jakarta. BP FKUM UI. Di akses 7 Juni 10.30
- International Council of Nurses (ICN Organisasi Keperawatan Dunia) <http://eprints.ners.unair.ac.id/705/1/Kompetensi%20dan%20Kewenangan%20Perawat-ah%20yusuf.pdf>. Di akses 4 juni jam 12.15 WIB
- International Council of Nurses (ICN Organisasi Keperawatan Dunia) <http://eprints.ners.unair.ac.id/705/1>. Di akses 4 juni jam 12.15 WIB

- Junaidar Saponti, 2020. Lembar Observasi Waktu Tanggap Perawat. Di akses 8 Juni 19.38
- Karlos Lamabelawa, 2020. Kuisisioner Beban Kerja Perawat. Di akses 8 Juni 19.36
- Kementerian kesehatan nomor 425 tahun 2020 tentang standar kompetensiperawat.
<https://gustinerz.com/standar- kompetensi-perawat-kemenkes- 2020/> di akses 4 juni 2021 jam 11.45 WIB
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Profil Kesehatan Indonesia. Di akses pada tanggal 5 Juni jam 11.45
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Standar pelayanan keperawatan gawat darurat di rumah sakit. Diakses dari https:// www.academia .edu/22620622/ Standar _ Pelayanan _ Keperawatan _ Gawat _ Darurat Di _ Rumah _ Sakit
- Keputusan menteri kesehatan republic Indonesia. Nomor 856 tahun 2009. Di akses 2 Juni 2021 jam 21.00 WITA
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2009). Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Maatilu, (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Response Time Perawat Pada Penanganan Pasien Gawat Darurat Di IGD RSUP PROF.DR.R.D.KANDOU
- MANADO, Jurnal Universitas Sumatera Barat, dalam <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Di akses 4 juni 2021 jam 13.25
- Mahading, D.P., Yusuf, Z.K., Salamanja, V. (2014). Hubungan beban kerja perawat dengan waktu tanggap terhadap pasien di ruang instalasi gawat darurat RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo. Jurnal Ilmu Keperawatan. Diakses dari <http://kim. ung.ac.id /index .php/ KIMFIKK /article/download/10471/10350.suh>
- Manuaba, 2012. Beban Kerja Perawat IGD, Jakarta: EGC. Di akses 7 Juni 09.12
- Mills Jhon, Plats Ken, Bourne Michael, Huw Richards, 2002, *Competing Through Competences*, Newyork, Cambridge University Press
- Notoatmodjo, S. 2016. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmojo, 2015. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan, Jakarta. Di akses 6 Juni 15.00
- Nursalam. 2015. Metodologi ilmu keperawatan. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurul Afni Andini, 2019. Hubungan Waktu Tanggap PelayananKegawatdaruratanDenganTingkat Kepuasan Keluarga Pasien. Di akses 7 Juni 18.21
- Prihastuty, Damayanti, Nursalam, 2013. Model Peningkatan Kualitas Kehidupan Kerja Keperawatan Untuk Menurunkan Niat Berhenti Perawat. Di akses 7 Juni 15.25
- Queensland Health, 2012. Implementation Standart For Emergency Departement Short Stay Unit Version 1.0. Di akses 6 juni 19.15
- Rass Junita E, 2014, A Delphi Panel Study Of Nursing Competencies For Rural Nursing In The State Of Maine, ProQuest Medical Library
- Romadhoni & Pudjirahardjo, 2016. Beban Kerja Objektif Tenaga Perawat Di Pelayanan Rawat Inap Rumah Sakit. Di akses 7 Juni 10.17
- RSUD. Maria Walanda Maramis, 2021.
 Jumlah Populasi Dalam Penelitian
- Siti Saidah. (2020). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Waktu Tanggap Pada Pelaksanaan Pasien Di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Di akses pada tanggal 31 Agustus 2021, jam 19.45 dari <https://jurnal.stikmuhptk.ac.id/index. php/JK2/article/view/118>
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV
- Suhartati, dkk . 2011. Standar Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat di Rumah Sakit. Jakarta: Kementrian Kesehatan
- Triana, dkk. 2015. Persepsi Terhadap Beban Kerja Perawat. Yogyakarta. Di akses 7 Juni 12.45
- Tumbuan, N, A., Kumaat, L., Malara, R., 2015. Hubungan respon time dengan tingkat kecemasan pasien kategori triage kuningdi IGD RSUD GMIM kalooran amurang, e-journal. Di akses 31 Agustus 2021 jam 21.55
- Watkins, Scatt. 2013. Respon Time. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp> di akses 31 Agustus 2021 jam 22.00
- Wilkinson 2013, Competency Assessment Tools For Registered Nurses: An Intergrative Review, He Journal Of Continuing Education In Nursing, Vol 44, No 1, P 31-37
- Wiyadi., dan Rahman, G. Analisis Faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap Pada Pasien Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda. 2020; 5(2): 78-84